

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat mekanistik karena keterampilan menulis tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori, tetapi juga dilaksanakan melalui praktik yang sesuai dan teratur sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun dengan baik (Tarigan, 2008). Menulis adalah sebuah aktivitas yang bersifat produktif dan ekspresif karena pada intinya menulis berarti mengkomunikasikan pemikiran, ide, pendapat, gagasan atau perasaan secara tertulis (Sholeh, 2021). Dengan menulis, seseorang dapat menggambarkan pola pikirannya terhadap ide dan gagasan dalam bentuk tulisan yang dihasilkannya. Hal ini dapat menjadi tolak ukur kemampuan seseorang dalam berbahasa. Seorang pelajar dituntut terampil dalam menulis yang tertera dalam capaian pembelajaran pada kurikulum. Maka, pembinaan dan pengembangan kemampuan menulis menjadi tujuan setiap pengajaran di sekolah.

Keterampilan menulis teks anekdot merupakan salah satu keterampilan yang harus dipelajari dan dikuasai peserta didik di sekolah di sekolah, tercantum dalam kurikulum Merdeka mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk jenjang Sekolah Menengah Akhir (SMA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Menulis teks termasuk dalam mata pelajaran bahasa Indonesiaa elemen menulis yang berbunyi “Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, (Menulis atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan atau fiksi)”

. (Rahman, 2018) menjelaskan bahwa anekdot adalah cerita lucu yang dibangun dengan tujuan menyampaikan kritik secara halus. Pandangan ini sejalan dengan pendapat (Kosasih, 2017) yang menyebut bahwa teks anekdot memiliki struktur naratif dan memadukan unsur humor serta kritik, menjadikannya efektif untuk menyampaikan pesan secara tidak langsung. Teks anekdot memiliki 5 struktur diantaranya yaitu abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda menurut (Yustinah, 2016), secara umum kelima struktur tersebut merupakan pembentuk alur cerita dengan latar dan tokoh tertentu. Selain struktur, menurut (Kosasih, 2014) teks anekdot merupakan bagian dari teks naratif yang memiliki ciri khas tertentu dalam penggunaan bahasa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks anekdot dapat dinilai dengan kesesuaian dengan strukturnya yaitu abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda. Selain itu, teks anekdot juga harus bersifat humor dan bersifat menyindir atau mengandung kritikan yang didasarkan oleh fakta sehingga dapat dijadikan pembelajaran dan dapat dinilai berdasarkan kesesuaian isi dengan tema yang mengangkat fenomena, kelengkapan struktur tes, kelucuan, kritik, dan kepenulisan ejaan.

Keterampilan menulis teks anekdot dapat dinilai dengan kesesuaian dengan strukturnya yaitu abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda. Selain itu teks anekdot juga harus bersifat humor dan bersifat menyindir atau mengandung kritikan yang didasarkan oleh fakta sehingga dapat dijadikan pembelajaran dan dapat dinilai berdasarkan kesesuaian isi dengan tema yang mengangkat fenomena, kelucuan, kritik, kelengkapan struktur tes, kaidah keabahasaan dan

ketepatan penggunaan ejaan. Penilaian ini juga berdasarkan berdasarkan pedoman yang diubahusaikan dari teori (Burhan Nurgiyantoro, 2016)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMKN 68 Jakarta, diketahui bahwa rata-rata nilai siswa kelas X dalam keterampilan menulis teks anekdot masih rendah. Guru menyampaikan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks anekdot. Selain itu, guru juga mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang digunakan selama ini masih terbatas dan masih didominasi oleh buku cetak.

Hasil wawancara dengan siswa juga mengungkapkan bahwa mereka merasa kesulitan dalam menulis teks anekdot karena tidak tahu cara mengekspresikan humor dan kritik secara tepat. Siswa juga menyatakan bahwa mereka lebih menyukai pembelajaran yang interaktif dan variatif, seperti diskusi kelompok, dibandingkan metode ceramah yang membuat mereka cepat merasa bosan. Selain itu, media pembelajaran yang sederhana dan kurang menarik juga menjadi salah satu faktor yang menurunkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama dalam pembelajaran teks anekdot di kelas X SMKN 68 Jakarta mencakup rendahnya kemampuan menulis siswa, keterbatasan media pembelajaran yang digunakan guru, serta kurangnya interaktivitas dalam proses pembelajaran akibat dominasi metode yang berpusat pada guru.

Maka dari itu, dibutuhkan sebuah pendekatan yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan efektif. Pemilihan

metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Metode pembelajaran pada dasarnya adalah rangkaian strategi atau langkah-langkah sistematis yang dirancang untuk memfasilitasi tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam penerapannya, metode pembelajaran sebaiknya didukung oleh media yang relevan agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mampu memfokuskan perhatian siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Kolaborasi antara metode dan media pembelajaran yang sesuai dapat memberikan kesempatan lebih luas bagi guru untuk menggali pemahaman dan keterampilan siswa secara optimal.

Kombinasi metode dan media pembelajaran yang tepat akan membuka peluang bagi guru dalam memaksimalkan potensi siswa, baik dari sisi pemahaman maupun keterampilan. Media pembelajaran memiliki peran penting sebagai sarana bantu dalam penyampaian materi, karena keberadaannya mampu menjadikan proses pembelajaran lebih hidup, menarik, dan menstimulasi keterlibatan siswa. Dengan latar belakang inilah, peneliti memilih untuk menerapkan metode *Quantum Writing* yang didukung oleh media digital berupa *website* Jendelastra.com dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Pendekatan ini diharapkan mampu merangsang dan meningkatkan keterampilan menulis siswa secara lebih efektif.

Metode *Quantum Writing* menawarkan pembelajaran yang menarik dalam keterampilan menulis. Metode ini digagas oleh Bobbi Deporter. Metode ini merupakan bagian dari model *quantum learning*. Metode ini berlandas tumpu pada teori *Suggestology* yang dikemukakan oleh Lozanov yang mengungkapkan bahwa pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sugesti atau

pikiran dari peserta didik. Maka dari itu, metode *Quantum Writing* memberikan penekanan bahwa setiap peserta didik berkemampuan dalam menulis. Metode *Quantum Writing* juga memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menuangkan ide dan kreativitasnya dalam menulis tanpa takut merasa salah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Istighfarin (2021) yang menyebutkan bahwa salah satu manfaat dari metode *Quantum Writing* adalah peserta didik dapat menuangkan dan mengembangkan idenya secara kreatif ke dalam tulisan.

Dalam pelaksanaan sebuah penelitian, kajian terhadap penelitian sebelumnya diperlukan untuk memberikan dasar perbandingan dan menjadi pertimbangan dalam merumuskan penelitian yang sedang dilakukan. Salah satu penelitian terdahulu dilakukan oleh Aria Bayu Setiaji, Andi Masniati, dan Yusrianti Hanika pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Quantum Writing* terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Panca Rijang.” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode *Quantum Writing* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai yang signifikan setelah siswa mendapatkan pembelajaran menggunakan metode tersebut, dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan metode *Quantum Writing*.

Penelitian lain yang mendukung efektivitas metode ini dilakukan oleh Eka Lestari, Surastina, dan Dian Permanasari pada tahun 2021 melalui penelitian berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode *Quantum Writing* Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas XI SMA Gajah Mada Bandar

Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022.” Penelitian ini membuktikan bahwa metode *Quantum Writing* mampu meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa secara signifikan. Para peneliti dalam studi tersebut juga merekomendasikan kepada sekolah untuk menerapkan metode pembelajaran ini sebagai alternatif dalam pengembangan keterampilan menulis siswa.

Melalui hasil temuan dari kedua penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk menguji apakah metode *Quantum Writing* juga berpengaruh terhadap kemampuan menulis jenis teks lain, yakni teks anekdot. Berbeda dari penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti menggabungkan metode *Quantum Writing* dengan media digital, yaitu *website* Jendelastra.com, guna memanfaatkan fitur interaktif yang dapat mendukung proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan dengan perkembangan teknologi pendidikan.

Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat diyakini dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis sekaligus mempermudah proses penerapan metode pembelajaran. Mengingat era digital saat ini, media pembelajaran berbasis teknologi seperti *website* dinilai sangat mendukung baik bagi guru maupun peserta didik. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif untuk mengeksplorasi efektivitas penerapan metode *Quantum Writing* yang dipadukan dengan media pembelajaran digital berupa *website* sebagai upaya inovatif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. *Website* dipilih karena mampu menyajikan materi secara interaktif dan menarik sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar.

Salah satu media digital yang dipilih dalam penelitian ini adalah Jendelastra.com, sebuah platform daring yang menyediakan ruang bagi pengguna untuk menulis, membaca, berdiskusi, serta berbagi karya sastra, baik dalam bentuk puisi, cerpen, esai, maupun kritik sastra. Jendelastra.com tidak hanya menjadi media untuk membaca, tetapi juga memberi fasilitas kepada pengguna untuk menulis dan mendapatkan umpan balik dari pengguna lainnya. Keunikan inilah yang membuat *website* tersebut sesuai untuk mendukung metode *Quantum Writing* dalam pembelajaran teks anekdot. Dengan menggunakan Jendelastra.com, pembelajaran menjadi lebih interaktif serta berpeluang untuk menghindarkan siswa dari kejenuhan dalam proses menulis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

- 1) “Apakah terdapat pengaruh pada metode *Quantum Writing* berbantuan media Jendelastra.com terhadap keterampilan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMKN 68 Jakarta?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *Quantum Writing* yang didukung oleh media berbasis *website* Jendelastra.com dalam meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMKN 68 Jakarta.

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada permasalahan terkait pengaruh penerapan metode *Quantum Writing* yang dipadukan dengan media berbasis *website* Jendelastra.com terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X di SMKN 68 Jakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat-manfaat yang diperoleh melalui penelitian ini diantaranya yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memperkaya wawasan dalam bidang pendidikan, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai materi teks anekdot. Selain itu, penelitian ini dapat menambah referensi akademik terkait penggunaan metode dan media pembelajaran inovatif, seperti penerapan metode *Quantum Writing* berbantuan media Jendelastra.com dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan awal bagi pengembangan kajian-kajian serupa di masa mendatang.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot, khususnya melalui penerapan metode *Quantum Writing* dengan dukungan media Jendelastra.com sebagai inovasi dalam kegiatan belajar mengajar.

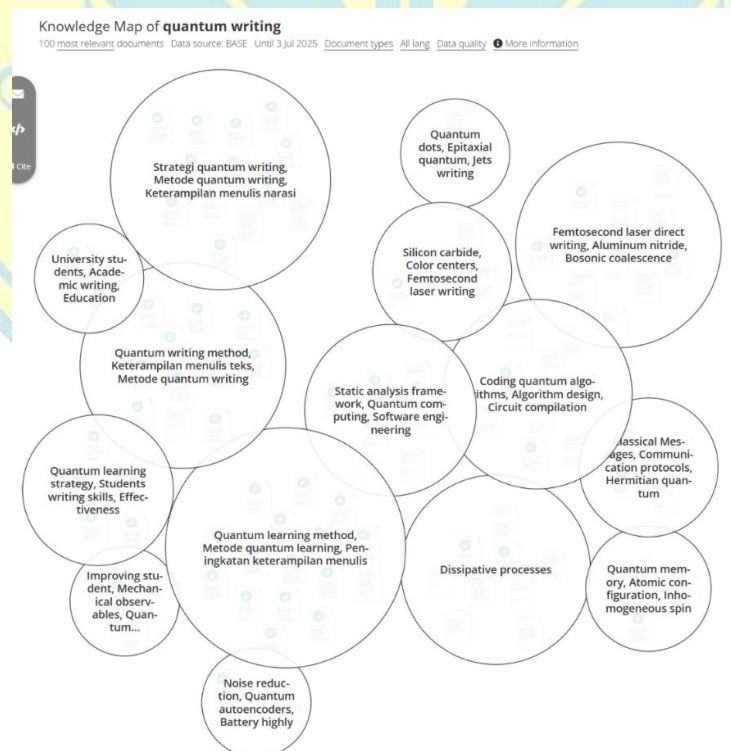
2) Siswa

Melalui penelitian ini, siswa memperoleh alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat membantu mereka meningkatkan keterampilan, terutama dalam memahami dan menulis teks anekdot secara lebih kreatif dan terarah

3) Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan atau dasar pijakan dalam melakukan penelitian lanjutan yang relevan di bidang pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada pengembangan metode dan media yang inovatif.

1.6 Keaslian Penelitian (State of Art)



Gambar 1. 1 Open Knowledge Map Quantum Writing

Penelitian mengenai *Quantum Writing* telah menjadi perhatian dalam berbagai bidang ilmu, baik dalam konteks pendidikan maupun teknologi. Berdasarkan *knowledge map* hingga 3 Juli 2024, ditemukan bahwa istilah *Quantum Writing* dikaji dalam ranah dalam berbagai bidang ilmu. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *Quantum Writing* dalam dunia akademik bersifat multidisipliner.

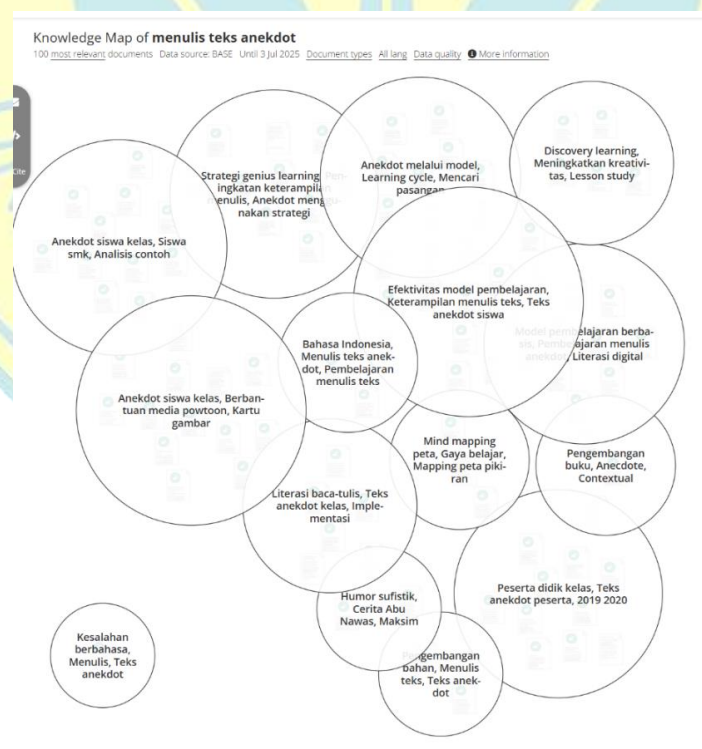
Namun demikian, dalam konteks pendidikan, *Quantum Writing* paling banyak diteliti sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan interaktivitas, kesenangan, dan efektivitas dalam meningkatkan keterampilan menulis. Beberapa kajian utama mengarah pada penggunaan strategi *Quantum Writing*, metode *Quantum Writing*, dan penerapannya terhadap keterampilan menulis narasi. Selain itu, terdapat kaitan erat antara *quantum learning strategy* yang menjadi landasan utama dalam penerapan metode ini di ruang kelas.

Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji efektivitas *Quantum Writing* dalam meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa dan siswa pada tingkat pendidikan dasar, kajian yang secara khusus memfokuskan pada peningkatan keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) melalui pendekatan *Quantum Writing* masih sangat terbatas. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya lebih menekankan pada genre teks naratif, deskriptif, dan argumentatif. Keterampilan menulis teks anekdot juga memiliki peran penting yang sama dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta pemahaman terhadap penggunaan bahasa yang bersifat ekspresif dan komunikatif.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki keaslian dari segi fokus dan konteks. Keaslian penelitian terletak pada:

- 1) Penerapan pendekatan *Quantum Writing* dalam pembelajaran menulis teks anekdot
- 2) Subjek penelitian yaitu siswa kelas X SMK yang secara umum kurang mendapatkan porsi kajian menulis kreatif
- 3) Upaya mengaitkan pendekatan menyenangkan dan interaktif dengan kompetensi Kurikulum Merdeka dalam pengembangan teks sastra nonformal.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru dalam memperluas cakupan pemanfaatan pendekatan *Quantum Writing* dalam dunia pendidikan, khususnya pada keterampilan menulis teks anekdot.



Gambar 1. 2 Open Knowledge Maps Menulis Teks Anekdot

Pemetaan pengetahuan (*Open Knowledge Maps*) mengenai penelitian terkait teks anekdot dan keterampilan menulis menunjukkan bahwa sejumlah besar kajian telah membahas strategi pembelajaran menulis anekdot dengan berbagai pendekatan inovatif, seperti *game trivia*, audio visual, kartu gambar, *discovery learning*, *learning cycle*, dan mind mapping. Penelitian-penelitian tersebut juga menunjukkan ketertarikan terhadap keterkaitan antara keterampilan menulis anekdot dengan aspek kebahasaan, pemahaman bacaan, serta teknik pembelajaran menyenangkan dan kreatif, seperti *teaching materials*, *lesson study*, dan *reconstruction*.

Namun demikian, dari hasil pemetaan tersebut, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji keterampilan menulis teks anekdot pada subjek siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Kebanyakan penelitian masih terfokus pada jenjang SMP atau hanya mengintegrasikan pendekatan berbasis media pembelajaran tertentu. Hal ini menjadi celah orisinalitas yang penting untuk ditindaklanjuti, mengingat karakteristik peserta didik SMK memiliki kebutuhan dan pendekatan belajar yang berbeda, serta kurikulum yang menekankan pada profil pelajar Pancasila, kreativitas, dan komunikasi efektif.

Penelitian ini juga memperkuat keunikan dari segi pendekatan karena mengintegrasikan pembelajaran teks anekdot yang selama ini lebih dikenal sebagai materi pembelajaran Bahasa Indonesia kontekstual, ke dalam model pembelajaran interaktif dan relevan dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Dengan menekankan pada pengembangan keterampilan menulis kreatif yang reflektif dan bermakna,

penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru terhadap pengembangan bahan ajar dan metode pengajaran di tingkat SMK.

Dengan demikian, keaslian (*state of the art*) dari penelitian ini juga terletak pada:

- 1) Subjek yang dikaji, yaitu siswa kelas X SMK yang masih jarang dijadikan fokus dalam studi teks anekdot.
- 2) Penggunaan pendekatan Kurikulum Merdeka secara eksplisit dalam pembelajaran menulis.
- 3) Fokus pada pengembangan keterampilan menulis teks anekdot, yang berbeda dari teks naratif, eksposisi, atau argumentatif yang lebih umum diteliti

